

**PENGARUH PENGGUNAAN PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF,
EFEKTIF DAN MENYENANGKAN (PAKEM) TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR IPA SISWA SDN 39 CAKKE KEC. ANGGERAJA KAB.
ENREKANG**

*INFLUENCE OF USE OF ACTIVE, CREATIVE, EFFECTIVE AND PLEASANT
LEARNING (PAKEM) ON MOTIVATION LEARNING STUDENTS SDN 39
CAKKE DISTRICTS ANGGERAJA REGENCY OF ENREKANG*

SAPAR



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2017**

**PENGARUH PENGGUNAAN PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF,
EFEKTIF DAN MENYENANGKAN (PAKEM) TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR IPA SISWA SDN 39 CAKKE
KEC. ANGGERAJA KAB. ENREKANG**

Tesis

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Derajat

Magister

Program Studi

Administrasi Pendidikan

Kekhususan Pendidikan Dasar

Disusun dan Diajukan oleh

S A P A R

Kepada

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2017**

PERNYATAAN KEORISINALAN TESIS

Saya : S A P A R

Nomor Pokok : 15B14

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (PAKEM) Terhadap Motivasi Belajar Ipa Siswa Sdn 39 Cakke Kec. Anggeraja Kab. Enrekang” merupakan karya asli. Seluruh ide yang ada dalam tesis ini, kecuali yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide yang saya susun sendiri. Selain itu, tidak ada bagian dari tesis ini yang telah saya gunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar atau sertifikat akademik.

Jika pernyataan di atas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh PPs Univeristas Negeri Makassar.

Tanda tangan.....,

Tanggal,

Mei 2017

TESIS

PENGARUH PENGGUNAAN PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN (PAKEM) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPA SISWA SDN 39 CAKKE KEC. ANGGERAJA KAB. ENREKANG

Disusun dan Diajukan oleh
S A P A R
Nomor Pokok: 15B14157

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis
pada tanggal

Menyetujui
Komisi Penasihat,

Dr. Sulaiman Samad, M.Si
Ketua

Drs. Muhammad Anas, M.Si
Anggota

Mengetahui:

Ketua
Program Studi
Administrasi Pendidikan,

Direktur
Program Pascasarjana
Universitas Negeri Makassar,

Dr. Sulaiman Samad, M.Si.
NIP 19651231 199203 1 035

Prof. Dr. Jasruddin, M.Si.
NIP 19641222 199103 1 002

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) Terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Sdn 39 Cakke Kec. Anggeraja Kab. Enrekang

Nama : SAPAR

Nomor Pokok : 15B14157

Program Pendidikan : Administrasi Pendidikan

Makassar, Mei 2017

Menyetujui
Komisi Penasihat,

Dr. Sulaiman Samad, M.Si
Ketua

Drs. Muhammad Anas, M.Si
Anggota

Mengetahui,

Ketua

Direktur

Program Studi

Program Pascasarjana

Administrasi Pendidikan,

Universitas Negeri Makassar,

Dr. Sulaiman Samad, M.Si.

Prof. Dr. Jasruddin, M.Si.

NIP 19651231 199203 1 035

NIP 19641222 199103 1 002

ABSTRAK

Sapar. 2017. *Pengaruh Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) terhadap motivasi belajar IPA Siswa SDN 39 Cakke Kec. Anggeraja Kabupaten Enrekang*. Tesis, Prodi Administrasi Pendidikan Konsentrasi Pendidikan Dasar, Pascasarjana Universitas Negeri Makassar. (Dibimbing oleh Sulaiman Samad dan Muhammad Anas).

Penelitian ini bertujuan untuk (1) memperoleh gambaran penggunaan Pembelajaran Aktif, Kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) (2) memperoleh gambaran motivasi belajar IPA siswa (3) memperoleh gambaran pengaruh Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) terhadap motivasi belajar IPA siswa SDN 39 Cakke Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian *quasy eksperiment* dengan melibatkan satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol dengan desain *nonequivalent control group design*. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar IPA siswa dan variabel bebasnya adalah penggunaan Pembelajaran Aktif, Kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM). Populasi Penelitian adalah seluruh siswa kelas SDN 39 Cakke Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang yang berjumlah 309 siswa. Dari 309 siswa tersebar di 11 kelas mulai dari kelas 1 sampai kelas 6, sedangkan sampel penelitian adalah kelas V SDN 39 Cakke terdiri dari 51 orang siswa, dimana Kelas V terdiri dari 2 kelas yaitu VA dengan jumlah siswa 25 orang dan VB terdiri dari 26 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan angket sejumlah 21 pernyataan. Secara keseluruhan pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) berada pada kategori baik. Pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) berpengaruh lebih baik untuk meningkatkan motivasi belajar IPA siswa dari pada kelas kontrol yang tidak melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media *powerpoint* padu musik. Berdasarkan hasil perhitungan uji perbedaan dua rata-rata (Uji-t) dapat diketahui bahwa nilai hasil pengujian hipotesis yang disajikan bahwa secara keseluruhan bahwa $t_{hitung} = 5,138$. Hasil *output* uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 5,138 >$ dari pada $t_{tabel} = 2,02439$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak dan hipotesis alternatif H_1 diterima yang berarti ada perbedaan motivasi belajar IPA siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga terdapat pengaruh yang signifikan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) terhadap motivasi belajar IPA Siswa SDN 39 Cakke Kec. Anggeraja Kabupaten Enrekang.

Kata kunci: Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM),
Motivasi Belajar IPA Siswa

ABSTRACT

Sapar. 2017. The Influence of Active, Creative, Effective and Enjoyable Learning (PAKEM) on the motivation to learn Science Student SDN 39 Cakke Kec. Anggeraja Regency Enrekang. Thesis, Prodi Education Administration Basic Education Concentration, Postgraduate of Makassar State University. (Guided by Sulaiman Samad and Muhammad Anas).

This study aims to (1) obtain an overview of the use of Active, Creative, Effective and Enjoyable Learning (PAKEM) (2) to obtain a picture of students' learning motivation (3) to get a picture of the influence of Active, Creative, Effective and Joyful Learning (PAKEM) on learning motivation IPA students SDN 39 Cakke Kecamatan Anggeraja Enrekang District. This type of research is a quasy experiment research involving one experimental group and one control group with nonequivalent control group design. The dependent variable in this study is the students' learning motivation and the independent variables are the use of Active, Creative, Effective and Fun Learning (PAKEM). Population Research is all students of class SDN 39 Cakke Kecamatan Anggeraja Enrekang District amounting to 309 students. Of the 309 students spread in 11 classes ranging from grade 1 to grade 6, while the research sample is class V SDN 39 Cakke consists of 51 students, where Class V consists of 2 classes of VA with 25 students and VB consists of 26 people. Data collection techniques used observation sheets and questionnaires of 21 statements. Overall Active, Creative, Effective and Enjoyable (PAKEM) learning is in the good category. Implementation of learning with the use of Active, Creative, Effective and Enjoyable (PAKEM) learning has a better effect to improve students' learning motivation than the control class that does not implement learning by using the powerpoint media powerpoint. Based on the result of the test of difference of two average (Test-t) it can be seen that the value of hypothesis test results presented that overall that $t_{hitung} = 5.138$. The result of hypothesis test result is $t_{ct} = 5,138 >$ from $t_{table} = 2.02439$ at significant level $\alpha = 0,05$, thus H_0 is rejected and H_1 alternative hypothesis is accepted which means there is difference of students' learning motivation between experiment class and control class . So there is a significant effect of Active, Creative, Effective and Enjoyable Learning (PAKEM) on the motivation to learn Science Student SDN 39 Cakke Kec. Anggeraja Regency Enrekang.

Keywords: Active, Creative, Effective and Joyful Learning (PAKEM), Student Science Motivation

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga tesis ini dapat diselesaikan sebagai persyaratan dalam penyelesaian studi pada Program Studi Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar. Tesis ini berjudul Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (PAKEM) Terhadap Motivasi Belajar Ipa Siswa Sdn 39 Cakke Kec. Anggeraja Kab. Enrekang.

Selama proses penyusunan tesis, penulis banyak mengalami kendala namun berkat bantuan dan bimbingan, serta kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah Swt sehingga kendala dapat diatasi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada sebagai pembimbing satu Dr. Sulaiman Samad, M.Si dan Drs. Muhammad Anas, M.Si sebagai pembimbing dua yang telah meluangkan waktu membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis dalam penyusunan tesis ini. Penulis juga menghaturkan ucapan terima kasih kepada dewan penguji yang telah memberikan masukan dalam penyusunan tesis ini. Ucapan yang sama disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP sebagai Rektor Universitas Negeri Makassar.
 Prof. Dr. H. Muharram, M.Si. sebagai Pembantu Rektor I Universitas Negeri Makassar, Dr. H. Karta Jayadi, M.Se. sebagai Pembantu Rektor II Universitas Negeri Makassar, Drs. H. Arifuddin Usman, M.Kes. sebagai Pembantu Rektor III

Universitas Negeri Makassar, Prof. Dr. Gufran Darma Dirawan, ST., M.Emd. sebagai Pembantu Rektor IV Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan pada Program Studi Administrasi Pendidikan Kekhususan Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

2. Prof. Dr. Jasruddin, M. Si, Sebagai Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, Prof. Dr. Anshari, M.Hum. sebagai Asisten Direktur I Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, Prof. Dr. H. Hamsu Abd. Gani, M.Pd. sebagai Asisten Direktur II Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, Prof. Dr. Suradi Tahir, M.Pd. sebagai Asisten Direktur II Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, atas segala bantuan demi pengurusan administrasi sejak awal hingga berakhirnya studi penulis.
3. Dr. Sulaiman Samad, M.Si, sebagai ketua Program Studi Administrasi Pendidikan Kekhususan Pendidikan Dasar dan sekaligus tenaga pengajar pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan bimbingan, motivasi, pemikiran dan teknis dalam penulisan tesis ini.
4. Jajaran Dosen Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar yang telah membimbing penulis untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.
5. Staf Akademik Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan kemudahan dalam layanan administrasi.

6. Kepada Ibu SALMA, S.Pd.M.Pd Kepala SDN 39 Cakke Kabupaten Enrekang yang telah menerima dengan tangan terbuka dan memberikan kesempatan untuk mengadakan penelitian di sekolah yang dipimpin.
7. Dra. MARDIANA sebagai guru kelas V SDN 39 Cakke Kabupaten Enrekang dan guru-guru serta murid-murid kelas V 39 Cakke Kabupaten Enrekang, yang dengan penuh keramahan dalam menerima kehadiran penulis sampai akhir penelitian.
8. Rekan-rekan mahasiswa Dikdas Enrekang Angkatan Tahun 2015 yang tidak bisa disebutkan satu persatu dan rekan-rekan Prodi AP Tahun 2015, terimakasih atas kerjasamanya selama perkuliahan.

Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tertinggi dan tulus kepada keluarga tercinta kepada ayahanda Toroi (Alm), Ibunda Rahima, yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik, dan memberikan semangat serta selalu mendoakan setiap langkah dalam proses pencarian ilmu demi masa depan yang lebih baik. Kepada Istriku tercinta Jumria Mannang, S.S yang telah memberikan Muh. Hudzaifah, Maisyarah, Ahmad Mubarak, Zainab, Fuad Khairi, Mujahida Izzatul Jannah, Imam Hanif buah cintaku darinya yang senantiasa memberikan motivasi, semangat dan doa yang tulus dalam mendukung kesuksesan penulis dalam penyelesaian studi.

Akhirnya harapan dan doa penulis semoga sumbangsih baik dalam bentuk moril maupun materil dari semua pihak mendapat ridha dari Allah Swt dan semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua serta bernilai ibadah di sisi-Nya Insya Allah

Amin Ya Rabbal Alamin dan semoga kesalahan atas kekurangan dalam penyusunan tesis ini semakin memotivasi penulis dalam belajar dan berguna bagi pembaca yang budiman. Aamiin.

Makassar, Mei 2017

S A P A R

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PRAKATA	iii
PERNYATAAN KEORISINILAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka	11
B. Kerangka Pikir	30
C. Hipotesis Penelitian	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian	32
B. Variabel Penelitian	33
C. Definisi Operasional Variabel	34
D. Populasi dan Sampel penelitian	35
E. Teknik Pengumpulan dan Instrumen Penelitian	36
F. Teknik Analisis Data	38

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan	52

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	56
B. Saran	57

DAFTAR PUSTAKA	58
-----------------------	----

LAMPIRAN	60
-----------------	----

RIWAYAT HIDUP	176
----------------------	-----

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
2.1	Perbedaan Pelaksanaan Pembelajaran Pakem dan Konvensional	22
2.2	Perbedaan Pola PAKEM dan Pola konvensional	23
3.1	Model Desain Penelitian	33
4.1	Distribusi tingkat Motivasi Belajar IPA siswa SDN 39 Cakke pada Kelompok Eksperimen berdasarkan hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	45
4.2	Distribusi tingkat motivasi belajar IPA siswa SDN 39 Cakke pada kelompok kontrol berdasarkan hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka mewujudkan SDM yang cerdas dan berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional kita dalam Pembukaan UUD 1945: “Mencerdaskan kehidupan bangsa”. Faktor yang sangat penting antara lain adalah pendidikan yang berkualitas. Usaha tersebut diwujudkan dalam suatu wadah pendidikan melalui sekolah dan dipersempit menjadi bentuk kelas atau tingkatan dalam sebuah lembaga pendidikan yang didalamnya diharapkan terjadi proses belajar mengajar yang akan melahirkan lulusan yang cerdas, terampil, kreatif yang akan menjadi motor penggerak pembangunan bangsa.

Untuk mendukung usaha dan tujuan pendidikan tersebut, maka dibuat suatu sistem pendidikan nasional dan sebagai landasan ditetapkannya Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 yaitu:

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi , peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Permen Diknas Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses, yang meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Amanat Permendiknas nomor 14 tahun 2007 menyatakan bahwa proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.

Menurut Thabrani (2016: 17) bahwa “Pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang”. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah siswa atau disebut subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisa, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah. Menurut Ahmadi dan Uhbiyati (2001: 26) bahwa “Pembelajaran merupakan proses terjadinya interaksi antara guru dan siswa serta siswa dan lingkungan”, kemudian Wenger dalam Mahfudz (2012: 3) mengatakan bahwa “Umumnya pendidikan di saat ini Indonesia tidak lebih dari guru berbicara dan siswa mendengarkan”.

Menurut Piaget (Sumantri, 2010:15) bahwa “Usia 7-11 adalah tahap operasional kongkrit”. Pada tahap ini anak akan mengalami kesulitan belajar bila diberi tugas sekolah yang abstrak. Siswa di usia ini diberi permasalahan yang sifatnya kongkrit. Pembelajaran yang paling cocok diusia ini adalah pembelajaran kontekstual. Pembelajaran yang menggunakan alat bantu atau alat peraga yang dapat dilihat, digunakan secara langsung. Bahkan berdasarkan pola perkembangan di usia ini pembelajaran yang paling sesuai adalah pembelajaran yang membuat siswa bisa aktif melakukan sesuatu yang diistilakan belajar sambil bermain. Jika di usia ini siswa mendapatkan pembelajaran yang membuat mereka aktif, terlibat langsung dalam pembelajaran, maka selanjutnya siswa akan menjadi pembelajar yang aktif yang memiliki motivasi belajar yang tinggi Sehingga terlibat aktif dalam proses belajar mengajar.

Siswa di Usia sekolah Dasar (7-12 Tahun) dengan sistem guru kelas sangat memungkinkan untuk dibentuk menjadi siswa yang memiliki motivasi belajar dengan menerapkan pembelajaran yang menuntut siswa aktif belajar karena motivasi belajar yang datang dari dalam dirinya. Di sekolah dasar ini pula merupakan pondasi untuk belajar pada tingkat, SLTP, SLTA, Bahkan Perguruan Tinggi. Jika di SD siswa-siswa sudah termotivasi belajar selama 6 tahun maka selanjutnya akan menjadi kebiasaan untuk kehidupan selanjutnya.

Tujuan pendidikan Nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa serta amanat Permendiknas tentang standar proses meliputi perencanaan pembelajaran,

pelaksanaan pembelajaran, serta amanat Permen diknas nomor 41 tahun 2007: tentang proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan peserta didik, serta pendapat para ahli dibidang pendidikan dapat disimpulkan bahwa pola pembelajaran yang dikehendaki oleh Undang-undang untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional dan hakekat pembelajaran yang sesungguhnya adalah pola pembelajaran yang membuat siswa terlibat secara langsung, kontekstual, menyenangkan. Sehingga para siswa akan terbiasa dengan belajar aktif, kreatif, menyenangkan sehingga motivasi belajar mereka akan muncul sejak dini, mencintai belajar, dan mencintai sumber-sumber ilmu. Bahkan ketika siswa sudah cinta ilmu, cinta belajar maka semua kesenangan-kesenangan yang sifatnya hura-hura akan ditinggalkan.

Saat ini mutu pendidikan di Indonesia tergolong rendah dibandingkan dengan Negara-negara lain di dunia. Sebagai bukti Indonesia berada pada posisi 69 dari 127 negara di dunia berdasarkan data EFA *Global Monitoring Report 2011* dalam Setiowati (2009: 27) *The Hidden Crisis, Armen Cnflict and education yang dikeluarkan oleh UNESCO* sebuah berita dalam *kedaulatan Rakyat* di daerah wonosobo menyebutkan bahwa “Puluhan pelajar yang sedang bolos sekolah terjaring dalam operasi penertiban yang dilaksanakan Satpol PP karena membolos sekolah pada jam pelajaran, pada hari Kamis (19/4/2012) sekitar pukul 08.30 WIB”. Menurut

salah satu yang terjaring mereka bolos karena bosan mengikuti pelajaran. Berita kota makassar (online) pada tanggal 29 agustus 2016 sekitar pukul 09.00 WITA ada 28 pelajar yang terjaring Razia karena membolos pada jam pelajaran juga dengan alasan yang sama.

Fenomena ini menjadi berita yang tidak asing di media-media sosial. Fenomena minat baca data statistik UNESCO, tahun 2012 indeks baca Indonesia 0,001 % artinya setiap 1000 orang hanya 1 yang memiliki minat baca. Tragedi nol buku yang disampaikan oleh Taufik Ismail yang disematkan untuk bangsa ini bahwa rata-rata lulusan SMA di Jerman menamatkan buku 32 judul dalam setahun, di Belanda 30 buku, Rusia 12, Jepang 15, Singapura 6, Malaysia 6, Brunei 7 buku sedangkan Indonesia nol buku. (Fajar:2016)

SDN 39 Cakke adalah salah satu sekolah yang berpusat di kota Kecamatan Anggeraja yang ditunjuk sebagai sekolah rujukan tingkat Kabupaten Enrekang. Sekolah rujukan adalah sekolah yang akan menjadi contoh sekolah-sekolah yang lain. Bukan hanya penampilan fisik yang akan jadi contoh tetapi justru proses belajar mengajar yang seharusnya jadi prioritas utama yang harus dibenahi sebagai implementasi dari sekolah rujukan. Tetapi menurut pengamatan peneliti setelah observasi awal bahwa guru umumnya sangat perhatian dengan penataan sekolah meliputi kantor, halaman, bahkan kelas diatur sedemikian rupa, tetapi proses belajar mengajar yang seharusnya merupakan ruhnya sekolah kurang mendapat perhatian, Sehingga waktu banyak habis dalam urusan perbaikan fisik sekolah, hal ini juga

diakui oleh kepala sekolah SDN 39 Cakke. Dalam Proses Belajar mengajar pembelajaran umumnya masih menggunakan pola konvensional seperti dominasi ceramah dan tanya jawab. Salah satu diantaranya adalah mata pelajaran IPA yang seharusnya diajarkan dengan pembelajaran yang mengaktifkan siswa masih didominasi oleh guru dengan sistem ceramah, sehingga siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran ditandai dengan kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran. Siswa hanya aktif memperhatikan penjelasan guru di awal pembelajaran tetapi beberapa saat kemudian siswa kembali melakukan kegiatan yang tidak berhubungan dengan pelajaran, ribut, cerita dengan temannya bahkan ada yang beberapa kali minta izin keluar dengan beberapa alasan. Fenomena ini menurut analisa peneliti adalah kurangnya motivasi belajar siswa akibat dari pembelajaran yang tidak menarik.

Berita tentang anak yang sering bolos, malas belajar bahkan tragedi nol buku adalah gambaran betapa motivasi anak-anak untuk belajar sangat memprihatinkan, tetapi semua itu adalah Indikasi bahwa rata-rata motivasi belajar siswa-siswa kita hari ini sangat rendah. Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sangat ditentukan oleh guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Menurut Sardiman (2014: 84) bahwa “Cara mengajar guru memengaruhi motivasi siswa”. Guru dapat melakukan tindakan tertentu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara mengubah cara berpikir siswa dengan membuatnya memahami pentingnya tujuan pembelajaran, dengan pemahaman ini anak akan

termotivasi belajar. Hal ini dapat dilakukan oleh guru dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menarik yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa di antaranya pembelajaran PAKEM.

Berdasarkan amanat Permendiknas 41 Tahun 2007 tentang pembelajaran yang dikehendaki untuk satuan pendidikan dasar dan menengah adalah pengajaran yang mendorong siswa berpartisipasi Aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Juga hakekat dari pembelajaran yang melibatkan siswa sehingga diharapkan siswa di sekolah memiliki motivasi belajar yang kuat yang selanjutnya berpengaruh pada hasil belajar, karakter namun kenyataan yang ada bahwa pembelajaran dikelas oleh sebagian besar guru hanya dilaksanakan dengan metode konvensional yang hanya berpusat pada guru, sehingga siswa memandang sekolah adalah sebuah tempat yang mengekang, membosankan, sehingga mereka mencari kesenangan di luar sekolah. Banyaknya kasus siswa berkelian baik pada saat jam pelajaran, tawuran, kegiatan yang sia-sia. Efek dari semua itu melahirkan lulusan sekolah yang kualitasnya rendah dan diduga salah satu sebabnya adalah pengelolaan pembelajaran dikelas yang tidak di kelola dengan suasana yang membuat anak aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Olehnya itu penulis sangat berkeinginan untuk mengadakan penelitian tentang perbedaan motivasi belajar siswa yang di ajar dengan Pembelajaran Aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dengan pembelajaran Konvensional di SDN 39 Cakke kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pelaksanaan Pembelajaran Aktif, Kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) di SDN 39 Cakke Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang?
2. Bagaimana gambaran motivasi belajar IPA siswa SDN 39 Cakke Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang?
3. Apakah ada pengaruh signifikan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) terhadap motivasi belajar IPA siswa SDN 39 Cakke Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebagai berikut:

1. Gambaran pelaksanaan Pembelajaran Aktif, Kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) di SDN 39 Cakke Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang?
2. Gambaran motivasi belajar IPA siswa SDN 39 Cakke Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang?

3. Apakah ada pengaruh Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) terhadap motivasi belajar IPA siswa SDN 39 Cakke Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan yang bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya.
- b. Sebagai fakta dalam pembelajaran IPA khususnya di kelas V SDN Negeri 39 Cakke Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

2. Manfaat praktis

- a. Manfaat bagi peneliti
 - 1) Mengembangkan wawasan dan pengetahuan peneliti tentang model pembelajaran pakem yang digunakan pada mata pelajaran IPA.
 - 2) Menerapkan teori-teori yang selama ini diperoleh atau dipelajari dalam proses perkuliahan.
- b. Manfaat bagi sekolah

- 1) Sekolah memiliki guru yang kreatif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar terutama pada pelajaran IPA.
- 2) Sekolah memiliki siswa yang berkualitas dan memiliki motivasi belajar yang tinggi dan kompetensi lulusan yang baik.

c. Manfaat bagi guru

- 1) Mendorong guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang Aktif kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 2) Agar mengetahui penggunaan model pembelajaran PAKEM dalam pembelajaran IPA.
- 3) Menciptakan suasana belajar mengajar yang tidak membosankan dan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

d. Manfaat bagi siswa

- 1) Agar siswa menjadi gemar dan senang belajar IPA.
- 2) Meningkatkan pemahaman siswa tentang materi IPA yang disampaikan oleh guru.
- 3) Meningkatkan kreatifitas siswa dalam pelajaran IPA.
- 4) Meningkatkan motivasi belajar IPA siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran Menurut UU Sisdiknas Tahun 2003 adalah “Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Kamus lengkap Bahasa Indonesia (2007: 17), mendefenisikan embelajaran berasal dari kata yang berarti “Petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar”. Menurut Saefuddin (2014: 8) “Pembelajaran secara harfiah berarti proses belajar”. Pembelajaran adalah proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan yang sifatnya positif, dan pada tahap akhir akan dapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru.

Kimbe dan Garnezy dalam Pringgawidagda (2002: 20) “Pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relative tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang”. Rombepajung dalam Thobrani (2016:17) juga berpendapat bahwa

“Pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran”. Pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran. Winkel dalam Saepuddin (2015:9) menyatakan bahwa pembelajaran yaitu:

Seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian internal yang berlangsung di dalam peserta didik.

Pembelajaran menurut Komalasari (2010: 3) sejalan dengan Saepuddin yaitu “Suatu sistem atau proses membelajarkan pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat di simpulkan bahwa Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang pembelajar terhadap anak didik sehingga terjadi proses belajar.

2. Karakteristik dan Prinsip Pembelajaran

Brown dalam Thobrani (2016: 17) memberikan karakteristik pembelajaran sebagai berikut:

- a. Belajar adalah menguasai atau ”memperoleh”.
- b. Belajar adalah mengingat-mengingat informasi atau keterampilan.

- c. Proses mengingat-mengingat melibatkan sistem penyimpanan, memori, dan organisasi kognitif.
- d. Belajar melibatkan perhatian aktif sadar dan bertindak menurut peristiwa-peristiwa di luar serta di dalam organisme.
- e. Belajar itu bersifat permanen.
- f. Belajar melibatkan berbagai bentuk latihan, mungkin latihan yang ditopang dengan imbalan dan hukum.
- g. Belajar adalah suatu perubahan dalam perilaku.

Menurut Saefuddin dkk (2015: 10) Prinsip pembelajaran yang digunakan

yaitu terdiri dari sebagai berikut:

- a. Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu.
- b. Dari guru satu-satunya sumber belajar menjadi menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar.
- c. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan Ilmiah.
- d. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi.
- e. Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu.
- f. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi.
- g. Dari pembelajaran verbalisme menuju menuju keterampilan aplikatif.
- h. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskill*), dan keterampilan mental (*softskills*).
- i. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajara sepanjang hayat.
- j. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*inggarso sungtulodo*), membangun kemauan (*Inmadya mangun karso*), dan mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*).
- k. Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.
- l. Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas.
- m. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran.
- n. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik

Berdasarkan pada prinsip pembelajaran tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa prinsip pembelajaran terdiri dari seluruh komponen yang ada dalam pembelajaran yang terkait akan segala aspek yang di dalamnya.

3. Konsep Dasar PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)

a. Hakekat PAKEM

Menurut Darianto (2013: 117) “Guru dalam proses ini menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar termasuk pemanfaatan lingkungan supaya pembelajaran lebih menarik, efektif dan menyenangkan”. PAKEM adalah Strategi pembelajaran Aktif, kreatif, Efektif dan Menyenangkan, sebagaimana dikemukakan oleh Mohammad Durari (2002) yaitu strategi pembelajaran mandiri yang diawali dari konsep pemikiran sederhana, sebagaimana seorang guru dapat membangkitkan selera belajar siswa sehingga timbul rasa butuh seperti butuhnya seseorang yang ingin makan. PAKEM menurut Rusman (2010: 322) merupakan “Pembelajaran dan menjadi pedoman dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Perilaku yang muncul dari seorang yang ingin makan adalah mengambil makanan dengan alat makan tanpa beban, kemudian makan dengan gembira dan senang.

Konsep PAKEM tersebut sebagaimana seorang siswa dalam belajar berperilaku seperti seorang yang butuh akan makan. Dengan berawal dari rasa butuh dari dalam diri siswa, dia akan berangkat ke sekolah dengan senang mengambail

media belajar, membaca, mempelajari, dan mendiskusikannya dengan penuh kegembiraan hingga akhirnya tanpa terasa bertambah pengetahuan dan keterampilannya.

b. Alasan Penerapan PAKEM

Menurut Dariantio (2013: 117), sekurang-kurangnya ada dua alasan mengapa pembelajaran model PAKEM diterapkan di Indonesia, yaitu:

- 1) PAKEM lebih memungkinkan peserta didik dan guru sama-sama aktif terlibat dalam pembelajaran. Selama ini, kita mengenal model pembelajaran konvensional dinilai hanya guru yang aktif (monologis), sementara peserta didiknya pasif, sehingga pelajarannya dinilai menjemukan, kurang menarik, dan tidak menyenangkan.
- 2) PAKEM lebih memungkinkan baik peserta didik maupun guru sama-sama kreatif. Guru berupaya mencoba berbagai cara melibatkan semua peserta didiknya dalam pembelajaran. Sementara peserta didik juga dituntut kreatif pula dalam berinteraksi dengan sesama teman, guru maupun bahan ajar dengan segala alat bantu, sehingga hasil pembelajaran dapat meningkat.

PAKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif dalam setiap langkah – langkah kegiatan. Misalnya aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan suatu proses aktif dari sipembelajar dalam membangun pengetahuannya. Jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar. Peran aktif dari siswa sangat penting dalam rangka pembentukan

generasi kreatif yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Kreatif juga dimaksud agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkatan kemampuan siswa. Menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya (time on task) tinggi. Menurut hasil penelitian tingginya waktu curah perhatian tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidak efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai oleh siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan yang harus dicapai dengan durasi waktu yang telah ditentukan.

c. Karakteristik PAKEM

PAKEM (Pembelajaran Aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan) mempunyai Pola dengan berbagai aksesoris kegiatan membawa situasi belajar siswa ke dunianya sendiri, dunia bermain yang penuh dengan keasyikan belajar tanpa ada tekanan atau paksaan terhadap siswa. Adapun Karakteristik PAKEM yaitu:

1) Pembelajaran Aktif

Uno dan Mohammad (2011: 10) menyatakan bahwa “Konsep pembelajaran Aktif bukanlah tujuan dari kegiatan pembelajaran, tetapi merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran”. Istilah pembelajaran aktif lebih cenderung merupakan lawan dari pembelajaran konvensional. Pada pembelajaran konvensional guru yang mendominasi, sementara pada pembelajaran aktif siswa yang lebih banyak melakukan aktifitas

belajar. Adapun ciri atau kadar dari proses pembelajaran yang mengaktifkan siswa menurut Uno dan Mohammad (2011: 10) yaitu sebagai berikut:

1. Siswa aktif mencari atau memberikan informasi, bertanya bahkan membuat kesimpulan.
2. Adanya interaksi aktif secara terstruktur.
3. Adanya kesempatan bagi siswa untuk menilai hasil karyanya sendiri.
4. Adanya pemanfaatan sumber belajar secara optimal.

2) Pembelajaran Kreatif

Pembelajaran kreatif merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan guru untuk dapat memotivasi dan memunculkan kreatifitas siswa selama pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan beberapa metode dan strategi yang bervariasi, misalnya kerja kelompok, bermain peran, dan pemecahan masalah. Pembelajaran kreatif menuntut guru untuk merangsang kreatifitas siswa, baik dalam mengembangkan kecakapan berpikir maupun dalam melakukan tindakan. Berpikir kreatif selalu di mulai dengan berpikir kritis, yakni menemukan dan melahirkan sesuatu yang sebelumnya tidak atau memperbaiki sesuatu.

Berpikir kritis harus dikembangkan dalam proses pembelajaran agar siswa terbiasa mengembangkan kreatifitasnya. Pada umumnya, berpikir kreatif memiliki empat tahapan berikut. Rusman dalam Mulyasa (2006:325) menyebutkan tahapan dalam mengembangkan kreatifitas yaitu sebagai berikut:

- a) Tahap pertama: persiapan yaitu proses pengumpulan informasi untuk diuji.
- b) Tahap kedua: inkubasi yaitu suatu rentang waktu untuk merenungkan hipotesis informasi tersebut sampai diperoleh keyakinan bahwa hipotesis tersebut rasional.
- c) Tahap ketiga: iluminasi, yaitu suatu kondisi untuk menemukan keyakinan bahwa hipotesis tersebut benar, tepat dan rasional.
- d) Tahap keempat: verifikasi, yaitu pengujian kembali hipotesis untuk dijadikan sebuah rekomendasi, konsep, atau teori.

Siswa dikatakan kreatif apabila mampu melakukan sesuatu yang menghasilkan sebuah kegiatan baru yang diperoleh dari hasil berpikir kreatif dengan mewujudkannya dalam bentuk sebuah hasil karya baru.

3) Pembelajaran Efektif

Kamus lengkap Bahasa Indonesia, Efektif bermakna ada pengaruhnya, ada akibatnya, dapat membuahkan hasil. Jadi pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman baru kepada siswa, serta mengantarkan mereka ke tujuan yang ingin dicapai secara optimal. Hal ini dapat dicapai dengan melibatkan serta mendidik mereka dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.

Pembelajaran efektif menuntut keterlibatan siswa secara aktif, karena mereka merupakan pusat kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi.

4) Pembelajaran menyenangkan

Pembelajaran menyenangkan (joypull intruktion) merupakan suatu proses pembelajaran yang didalamnya terdapat suatu kohesi yang kuat antara guru dan siswa, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan (not under pressue) Mulyasa dalam Rusman (2016:326). Dengan kata lain, pembelajaran menyenangkan adalah adanya pola hubungan baik antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran

Berdasarkan uraian unsur-unsur PAKEM yakni pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Uno & Muhammad (2016: 322) maka “Aktifitas yang

disertai dengan perhatian yang intensif, prestasi belajarnya akan tinggi, sehingga dalam proses pembelajaran, siswa yang berlaku sipembelajar harus aktif untuk merangkai pengetahuan baru yang berasal dari pengalamannya”. Secara garis besar gambaran PAKEM menurut Uno & Muhammad (2016: 322) adalah sebagai berikut:

- a) Siswa terlibat dengan berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman serta kemampuan mereka melalui belajar dengan cara berbuat.
- b) Guru menggunakan berbagai media untuk membangkitkan motivasi siswa sehingga pembelajaran dapat menjadi efektif dan menyenangkan bagi siswa.
- c) Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik.
- d) Guru menerapkan cara belajar kooperatif dan interaktif.
- e) Guru mendorong siswa menemukan caranya sendiri dalam pemecahan masalah serta mengungkapkan gagasannya.

Prinsip PAKEM menurut Daryanto (2013:120) menyebutkan sekurang-kurangnya prinsip PAKEM, yakni sebagai berikut:

- a) Mengalami: Dalam hal ini, peserta didik mengalami secara langsung dengan memanfaatkan banyak indra. Bentuk konkretnya adalah peserta melakukan pengamatan, percobaan, dan wawancara. Jadi peserta didik belajar banyak melalui berbuat.
- b) Interaksi: Dalam hal ini, interaksi antara peserta didik itu sendiri, maupun dengan guru, baik melalui diskusi/tanya jawab maupun melalui metode lain (bermain peran dan sebagainya) harus selalu ada dan terjaga. Karena dengan interaksi inilah, pembelajaran menjadi lebih hidup dan menarik.
- c) Komunikasi: Dalam hal ini, komunikasi perlu diupayakan. Komunikasi adalah sara kita menyampaikan apa yang kita ketahui. Interaksi kita tidak cukup jika tidak terjadi komunikasi. Bahkan, interaksi menjadi lebih bermakna jika interaksi itu komunikatif.
- d) Refleksi: Refleksi merupakan hal penting lainnya agar pembelajarannya itu bermakna. Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang memungkinkan terjadinya refleksi dari peserta didik ketika mereka mempelajari sesuatu. Repleksi di sini maksudnya adalah memikirkan kembali apa yang diperbuat/dipikirkan. Dengan refleksi, kita bisa menilai efektif atau tidaknya pembelajaran. Jangan-jangan setelah direfleksi ternyata pembelajaran kita yang menyenangkan, namun tingkat penguasaan

substansi atau materi masih rendah atau belum tercapai sesuai yang kita harapkan.

d. Langkah-langkah Pembelajaran PAKEM

Pembelajaran PAKEM dapat dilaksanakan untuk semua mata pelajaran tergantung dari kreatifitas dan pengalaman guru. Langkah-langkah Pembelajaran PAKEM untuk mata pelajaran IPA disesuaikan dengan karakteristik dan tujuan mata pelajaran IPA. Menurut Depdiknas (2006: 32) bahwa “IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan ilmu yang bersifat empirik dan faktual”. Hakekat IPA sebagai proses diwujudkan dengan melaksanakan pembelajaran yang melatih keterampilan proses bagaimana cara produk sains ditemukan. Hal ini adalah pembelajaran yang tepat adalah PAKEM dengan metode ilmiah.

Menurut Sani (2015: 211) “Kegiatan pembelajaran konvensional kebanyakan berbentuk ceramah, tugas tertulis yang umumnya berpusat pada guru (*teacher center*)”. Dalam pembelajaran konvensional siswa kebanyakan bersikap pasif, karena sumber utama belajar adalah guru sedangkan siswa hanya mendengarkan uraian materi dari guru, sehingga sebagian kecil siswa menguasai materi pelajaran sepenuhnya dan bahkan ada siswa yang gagal menguasai materi tersebut. Pembelajaran konvensional bersandarkan pada hapalan materi saja dan keberhasilan kebanyakan dinilai guru secara subjektif.

Menurut Isjoni (2007: 49) “Model mengajar dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran dan memberi petunjuk kepada pengajar kelas”. Pendekatan Konvensional memandang bahwa proses pembelajaran yang dilakukan sebagaimana umumnya guru mengajarkan materi kepada siswanya. Guru mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, sedangkan siswa lebih banyak sebagai penerima. Ratam (2009: 40) menyebutkan dengan istilah “Pengajaran tradisional”, dijelaskan bahwa pengajaran tradisional yang berpusat pada guru adalah perilaku pengajaran yang paling umum yang diterapkan di sekolah-sekolah di seluruh dunia.

Pengajaran pendekatan ini dipandang efektif terutama untuk menurut Ratam (2009: 40) yaitu:

- 1) Berbagai informasi yang tidak mudah ditemukan ditempat lain,
- 2) Menyampaikan informasi dengan cepat,
- 3) Membangkitkan minat akan informasi dan
- 4) Mengajari siswa cara belajar terbaiknya dengan mendengarkan.

Namun demikian pendekatan pembelajaran tersebut mempunyai beberapa kelemahan menurut Ratam (2009: 40) sebagai berikut:

- 1) Tidak semua siswa memiliki cara belajar terbaik dengan mendengarkan.
- 2) Sering terjadi kesulitan untuk menjaga agar siswa tetap tertarik dengan apa yang dipelajari.
- 3) Pendekatan tersebut cenderung tidak memerlukan pemikiran kritis.
- 4) Pendekatan tersebut mengasumsikan bahwa cara belajar siswa itu sama dan tidak bersifat pribadi.

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai pola konvensional apabila memiliki ciri-ciri menurut Isjoni (2007: 49) sebagai berikut:

- 1) Otoritas seorang guru lebih diutamakan dan berperan sebagai contoh bagi murid-muridnya.
- 2) Perhatian kepada masing-masing individu atau minat siswa sangat kecil.
- 3) Pembelajaran di sekolah lebih banyak dilihat sebagai persiapan akan masa depan, bukan sebagai peningkatan kompetensi siswa saat ini.
- 4) Penekanan yang mendasar adalah pada bagaimana pengetahuan dapat diserap oleh siswa dan penguasaan pengetahuan tersebutlah yang menjadi tolak ukur keberhasilan tujuan, sementara pengembangan potensi siswa terabaikan.

Pola konvensional ditandai dengan guru mengajar lebih banyak mengajarkan tentang konsep-konsep bukan kompetensi, tujuan adalah siswa mampu menjawab soal-soal bukan mampu melakukan sesuatu, dan pada saat proses pembelajaran siswa lebih banyak mendengarkan. Sehingga terlihat bahwa dalam proses pembelajaran lebih banyak didominasi oleh gurunya sebagai penransper ilmu, sementara siswa pasif sebagai penerima. Dalam proses pembelajaran Pola konvensional memiliki ciri-ciri utama yakni lebih berpusat pada guru, guru berbicara siswa mendengarkan, guru yang menentukan topik pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pola konvensional dapat dimaknai sebagai pola pembelajaran yang lebih banyak berpusat pada guru, komunikasi lebih banyak satu arah dari guru ke siswa, metode pembelajaran lebih banyak menggunakan ceramah dan demonstrasi, dan materi pelajaran lebih pada penguasaan konsep bukan kompetensi.

4. Perbedaan pelaksanaan PAKEM dan konvensional

Pola konvensional dan pola pakem masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan perbedaan antara pola PAKEM dan Pola konvensional adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Perbedaan Pelaksanaan Pembelajaran Pakem dan Konvensional

No	Pembelajaran PAKEM	Pembelajaran Konvensional
1	Pengajaran berpusat pada siswa	Pengajaran berpusat pada guru
2	Pola pembelajaran yang digunakan antara lain <i>behaviourial</i> , <i>social interaction</i> , dan <i>personal</i>	Pola pembelajaran yang digunakan lebih banyak pemrosesan energi (<i>information Precessing</i>)
3	Lebih banyak menggunakan strategi <i>indirect</i> , interaktif, eksperimental, <i>independent</i>	Strategi pembelajaran lebih banyak konvensional
4	Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti: diskusi, <i>problem solving</i> , bermain peran, eksperimen dan sebagainya	metode pembelajaran lebih banyak menggunakan ceramah, demonstrasi, tanya jawab searah (dari guru ke siswa)

Perbedaan pola konvensional dan pola pakem secara detail (menurut *Institut of computer technology* (2006: 11) dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2.2 Perbedaan Pola Pakem dan Pola konvensional

No	Pembelajaran PAKEM	Pembelajaran Konvensional
1	Siswa mempelajari topik berdasarkan kurikulum standar, tetapi mereka diizinkan untuk mencari pilihan-pilihan lain yang masih tercakup dalam topik tersebut	Isi dibuat berdasarkan kurikulum, dan semua siswa mempelajari topik yang sama pada saat yang sama
2	Siswa memiliki akses seluas-luasnya terhadap informasi tanpa batas dari berbagai tingkat kualitas	Siswa memiliki akses terhadap informasi terbatas, yang dipilih guru atau perpustakaan sekolah
3	Siswa mempelajari isi dalam hubungannya dengan semua mata pelajaran dan dengan dunia nyata	Topik pelajaran sering berdiri sendiri dan terlepas satu dengan yang lainnya, dari mata pelajaran dan dunia nyata
4	Siswa sering terlibat dalam analisis,	Siswa mengingat fakta-fakta dan

- | | | |
|---|---|--|
| | evaluasi, dan sintesis tingkat tinggi dari berbagai macam teori | sese kali menganalisis informasi secara kritis |
| 5 | Siswa bekerja untuk memilih salah satu dari sejumlah jawaban yang mungkin benar | Siswa belajar untuk menemukan jawaban |
| 6 | Siswa memilih dari berbagai macam kegiatan yang disajikan oleh guru dan sering kali menentukan sendiri pada tingkat tantangan dimana mereka harus bekerja | Guru memilih kegiatan dan menyiapkan bahan ajar pada tingkat yang sesuai |

Pengajaran

- | | | |
|----|---|--|
| 7 | Guru adalah fasilitator pembimbing siswa yang memberikan kesempatan bagi para siswa untuk menerapkan kecakapan dan membangun pengetahuan mereka sendiri | Guru adalah penyedia informasi orang bijak di atas panggung yang membantu siswa memperoleh kecakapan dan pengetahuan |
| 8 | Siswa adalah pakar, guru membangun di atas kekuatan siswa | Guru adalah pakar yang memusatkan perhatiannya pada kelemahan siswa |
| 9 | Mengajar adalah sebuah proses konstruktif | Mengajar adalah sebuah proses yang mengandung pelajaran |
| 10 | Siswa mengerjakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan tujuan jangka panjang yang ditujukan untuk membangun pemahaman konsep yang mendalam dan menggunakan strategi yang tepat | Siswa menyelesaikan kegiatan dan pelajaran pendek, yang terlepas sekitar bagian-bagian isi dan kecakapan spesifik |

Lingkungan Belajar

- | | | |
|----|---|---|
| 11 | Lingkungan kelas menyerupai tempat kerja aktif dengan berbagai aktifitas tergantung pada jenis pekerjaan yang sedang dikerjakan | Siswa belajar secara pasif di suatu kelas yang seringkali sunyi |
| 12 | Siswa sering bekerja sama dengan rekan mereka, para pakar, anggota masyarakat, dan guru | Siswa biasa bekerja secara individu |

Penilaian

- | | | |
|----|--|--|
| 13 | Siswa terlebih dahulu telah mengetahui bagaimana mereka akan dinilai, memberi masukan ke | Siswa mengerjakan ujian-ujian tulis tanpa bersuara dan banyak bekerja sendirian pertanyaan dijaga agar tetap |
|----|--|--|

dalam kriteria yang akan digunakan untuk menilai mereka menerima umpan balik dari guru dan mereka sepanjang pembahasan unit, dan memiliki kesempatan ganda untuk menilai pembelajaran mereka menjadi rahasia sampai waktu ujian tiba sehingga siswa harus mempelajari semua bahan walaupun hanya sebagian yang akan diujikan

- 14 Guru dan siswa bertanggung jawab untuk belajar dan meraih prestasi Guru memikul tanggung jawab pembelajaran siswa

5. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Menurut Sardiman (2014: 73) kata motivasi berasal dari kata ” motif ” diartikan sebagai “Upaya mendorong untuk melakukan sesuatu”. Berawal dari kata motif itu maka motivasi diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Hull dalam Suciati dkk (2004:3.3) menyebutkan “Motivasi sebagai dorongan untuk memenuhi atau memuaskan kebutuhan agar tetap hidup”. Sejalan dengan Hull, Uno (2015:3) menyatakan “Motivasi adalah kekuatan yang terdapat dalam diri yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat”. Hamalik (1992:173) menyatakan “Motivasi diartikan sebagai suatu perubahan energi di dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motivasi tidak dapat diamati secara langsung tetapi diinterpretasikan dalam tingkah laku, berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.

Mc.Donald dalam Sardiman (2014: 73) menyatakan bahwa “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Dari pengertian ini dikemukakan Motivasi mengandung tiga elemen penting yaitu bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, motivasi ditandai dengan munculnya rasa/*feeling* afeksi seseorang dan motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Menurut Kebutuhan dan teori tentang Motivasi Mc.Donald dalam Sardiman (2014 : 73) dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Motif biogenetic yaitu motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme demi kelanjutan hidupnya, seperti lapar, haus dan sebagainya
- 2) Motif sosiologi genetic, yaitu motif yang berkembang berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang tersebut berada. Jadi motif ini tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh lingkungannya.

b. Jenis-jenis Motivasi

Menurut Sani (2015:49) “Motivasi merupakan suatu energi dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu”. Ada dua jenis motivasi menurut Sani (2015), yakni sebagai berikut:

- 1) Motivasi Intrinsik, yakni motivasi internal dari dalam diri untuk melakukan sesuatu, misalnya peserta didik mempelajari ilmu pengetahuan alam karena dia menyenangi pelajaran tersebut. Motivasi ini ditandai dengan dorongan yang berasal dari dalam diri siswa untuk berperilaku tertentu, sebagai contoh siswa belajar bahasa Inggris karena rasa senang bahasa

2) Motivasi ekstrinsik adalah motivasi melakukan sesuatu karena pengaruh dari luar atau eksternal. Motivasi eksternal muncul akibat insentif eksternal atau pengaruh dari luar peserta didik, misalnya : tuntutan, imbalan, atau hukuman. Faktor yang mempengaruhi motivasi eksternal adalah: (1) karakteristik tugas. (2) insentif. (3) perilaku guru. (4); dan (5) pengaturan pembelajaran. Misalnya, seseorang peserta didik belajar menghadapi ujian karena pelajaran tersebut merupakan syarat kelulusa. Misalnya seorang siswa memiliki motivasi belajar Matematika karena cara guru mengajarkan matematika yang interaktif.

c. Motivasi Belajar

Sani (2015: 49) menyatakan bahwa “Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar”. Tanpa motivasi belajar, seorang peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar. Ada dua jenis motivasi dalam belajar Sani (2015) yakni sebagai berikut :

- 1) Motivasi Ekstrinsik, yakni motivasi melakukan sesuatu dalam belajar karena faktor eksternal. Motivasi ini muncul akibat insentif eksternal atau pengaruh dari luar peserta didik, misalnya tuntutan, imbalan, atau hukuman.
- 2) Motivasi Intrinsik, Yakni motivasi internal dari dalam diri untuk melakukan sesuatu dalam belajar, dan pada umumnya belajar tanpa motivasi akan sulit untuk berhasil.

Faktor yang mempengaruhi motivasi secara eksternal menurut Sani (2015: 49)

yaitu:

- a) Karakteristik tugas
- b) Insentif
- c) Perilaku guru
- d) Pengaturan pembelajaran.

Misalnya, seseorang peserta didik belajar menghadapi ujian karena pelajaran tersebut merupakan syarat kelulusan. Berikut ini beberapa strategi meningkatkan motivasi belajar terkait dengan perhatian siswa, antara lain yaitu (a) menggunakan metode instruksional yang bervariasi; (b) menggunakan variasi media (transparansi, audio-vidio, dan sebagainya untuk melengkapi pembelajaran; (c) menggunakan humor pada saat yang tepat; (d) menggunakan peristiwa nyata sebagai contoh untuk memperjelas konsep dan (e) menggunakan tehnik bertanya untuk melibatkan peserta didik.

Hakikat Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswasiswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Menurut Uno & Nurdin (2015:253) Motivasi belajar pada diri seorang siswa memiliki indikator sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus ada).
- 3) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi.
- 4) Ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan.
- 5) Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya).
- 6) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah orang dewasa (misalnya terhadap pembangunan, isu korupsi, keadilan, dan sebagainya).

- 7) Senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan dengan tugas – tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya-pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tersebut).
- 8) Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang (dapat menunda pemuasan kebutuhan sesaat yang ingin dicapai kemudian).
- 9) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Selain itu, menurut Uno (2013: 23) Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya keinginan dan hasrat untuk berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita –cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa

Dari berbagai pendapat tentang indikator motivasi belajar tersebut maka indikator yang akan digunakan sebagai pedoman pembuatan instrumen adalah indikator motivasi belajar yang dikemukakan oleh Uno & Nurdin (2015: 253) yang terdiri dari sembilan indikator.

6. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

a. Pengertian IPA

Ilmu pengetahuan Alam (IPA) didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara terbimbing. Hal ini sejalan dengan Kurikulum KTSP menurut Depdiknas Tahun 2006 yang menyatakan bahwa IPA “Berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga

merupakan ilmu yang bersifat empirik dan faktual”. Hakekat IPA sebagai proses diwujudkan dengan melaksanakan pembelajaran yang melatih keterampilan proses bagaimana cara produk sains ditemukan. Muslichah (2006:22) menyatakan yaitu:

Keterampilan proses yang perlu dilatih dalam pembelajaran IPA meliputi keterampilan proses dasar misalnya mengamati, mengukur, mengklasifikasikan, mengkomunikasikan, mengenal hubungan ruang dan waktu, serta keterampilan proses terintegrasi misalnya merancang dan melakukan eksperimen.

Kedua keterampilan ini dapat melatih siswa untuk menemukan dan menyelesaikan masalah secara ilmiah untuk menghasilkan produk-produk IPA yaitu, fakta, generalisasi, hukum dan teori-teori baru.

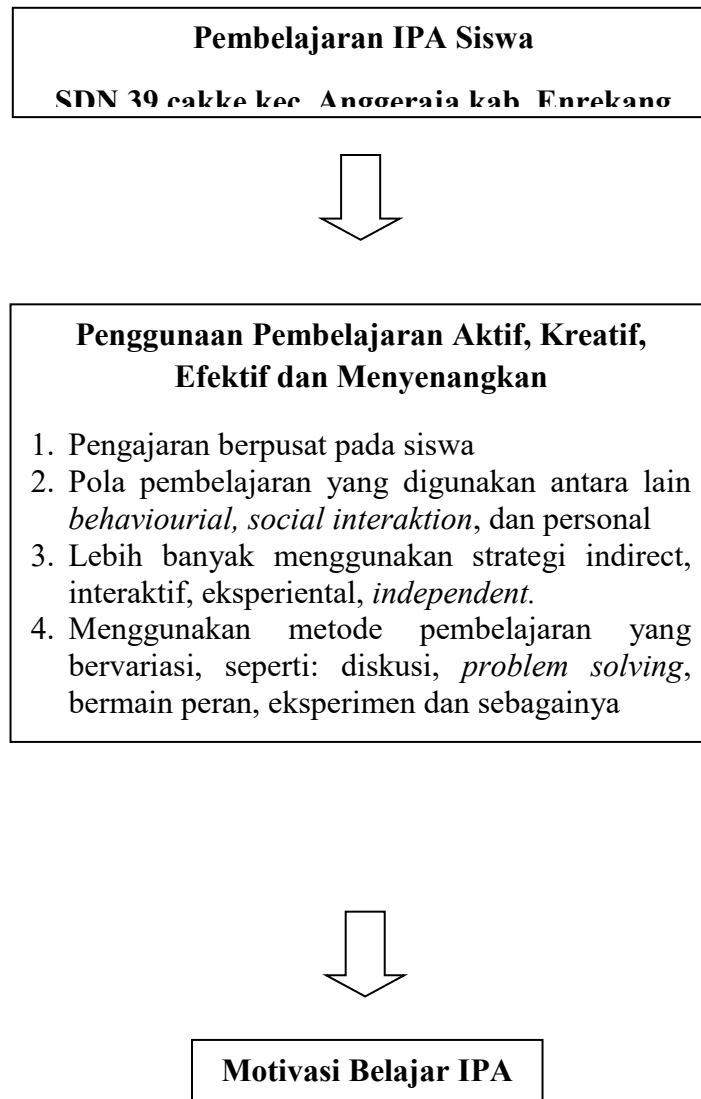
B. Kerangka Pikir

Keberhasilan siswa dalam belajar ditunjang oleh berbagai faktor yang dapat mendukung siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang meningkat, selain faktor eksternal misalnya adanya bahan ajar atau media pembelajaran yang menarik, tanpa kita sadari juga akan memicu hasil belajar siswa. Kegiatan atau proses pembelajaran di kelas melibatkan interaksi antara guru dan murid, yang juga ditunjang oleh bahan ajar. Kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa merasa bosan dan kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran. Cara ini kurang efektif untuk mencapai ketuntasan belajar. Pembelajaran akan efektif jika siswa lebih aktif

berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dengan berpartisipasi siswa dapat memahami pelajaran dari pengalaman sehingga siswa termotivasi untuk giat belajar dan akan meningkatkan prestasi belajarnya, oleh karena itu diperlukan inovasi pembelajaran, yang dapat menjawab permasalahan tersebut yaitu menerapkan pembelajaran PAKEM.

Penerapan PAKEM dalam pembelajaran di kelas diharapkan dapat meningkatkan Motivasi belajar siswa. Dalam penerapan Pakem siswa tidak hanya menerima materi tersebut begitu saja, tetapi siswa aktif dalam mencari dan menemukan pengetahuannya sendiri. Dalam mencari dan menemukan pengetahuan guru hanya sebagai fasilitator saja dan siswa yang melakukan, menemukan, mengkomunikasikan dalam kelompok, antar kelompok sehingga Aktif, kreatif efektif dan menyenangkan akan tercipta. Sehingga motivasi belajar siswa akan muncul.

Pengaruh PAKEM terhadap Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA digambarkan dalam bagan di bawah ini sebagai berikut:



Skema 2.1 Bagan Kerangka pikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis penelitian dalam penelitian ini yaitu Ada pengaruh yang signifikan pengaruh penggunaan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) terhadap motivasi belajar IPA siswa SDN 39 Cakke Kec. Anggeraja Kab. Enrekang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *quasy eksperiment*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) terhadap motivasi belajar IPA Siswa SDN 39 Cakke Kec. Anggeraja Kabupaten Enrekang.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini yaitu *nonequivalent control group design* untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) terhadap variabel terikat (motivasi belajar IPA). Penelitian dengan *nonequivalent control group design*, yang melibatkan dua kelompok, yaitu satu sebagai kelompok eksperimen dan satu sebagai kelompok kontrol dipilih oleh peneliti untuk membandingkan antara kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan berupa (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) dengan kelas eksperimen yang diberikan perlakuan, sehingga dalam mengambil kesimpulan dari perbandingan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Maka

penelitian ini melibatkan dua kelompok. Untuk lebih jelasnya desain penelitian digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

Tabel 3.1. Model Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
A	O ₁	XI	O ₂
B	O ₁	-	O ₂

Sumber: Arikunto (2001:23)

Keterangan:

- A = Kelompok Eksperimen
- B = Kelompok Kontrol
- XI = Perlakuan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM)
- = Tanpa Perlakuan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM)
- O₁ = Pemberian *pretest*
- O₂ = Pemberian *posttes*

B. Variabel Penelitian

Variabel yang dikaji pada penelitian ini adalah:

1. Variabel independen (bebas) adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun yang menjadi variabel bebasnya adalah Pembelajaran PAKEM. Variabel ini diberi simbol (X).

2. Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam hal ini variabel terikatnya adalah Motivasi belajar IPA. Variabel ini diberi simbol (Y).

C. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel merupakan batasan-batasan yang digunakan untuk menghindari perbedaan interpretasi terhadap variabel yang dikaji, maka dikemukakan defenisi operasional variabel penelitian sebagai berikut :

1. Pakem singkatan dari Pembelajaran Aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. PAKEM berasal dari konsep bahwa pembelajaran harus berpusat pada anak (*student centered learning*) dan pembelajaran harus menyenangkan (*learning is fun*), agar mereka termotivasi untuk terus aktif belajar untuk terus bereksplorasi, bereksperimen dalam pembelajaran.
2. Hakikat Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:
 - a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai)
 - b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus ada).
 - c. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi
 - d. Ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan

- e. Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya)
- f. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah orang dewasa (misalnya terhadap pembangunan, isu korupsi, keadilan, dan sebagainya)
- g. Senang dan rajin belajar, penuh semangat, tidak cepat bosan dengan tugas–tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya-pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tersebut)
- h. Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang (dapat menunda pemuasan kebutuhan sesaat yang ingin dicapai kemudian)
- i. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiono (2010:117) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas SDN 39 Cakke Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang yang berjumlah 309 siswa. Dari 309 siswa tersebar di 11 kelas mulai dari kelas 1 sampai kelas 6.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiono (2010:118) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel Penelitian diambil secara random dengan *simple random sampling*, sehingga kelas V terpilih sebagai sampel penelitian. Kelas V SDN 39 Cakke terdiri dari 51 orang siswa, dimana Kelas V terdiri dari 2 kelas yaitu VA dengan jumlah siswa 25 orang dan VB terdiri dari 26 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dibutuhkan karena dapat menentukan keberhasilan suatu penelitian. Kualitas data yang diperoleh ditentukan oleh alat pengumpul data yang valid dan reliabel. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pedoman observasi dan angket.

2. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Pedoman Observasi

Observasi menurut Sugiono (2012: 145) merupakan “Teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri-ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lainnya. Dalam melakukan pengumpulan data, observer dapat dibedakan menjadi *Partisipant*

Observation (observasi berperan serta), dan *non Participant Observation* (observasi tidak berperan serta). Dalam penelitian yang akan dilakukan, observasi yang akan digunakan adalah observasi non partisipan. Dalam observasi non partisan peneliti hanya sebagai pengamat dan tidak terlibat dalam kegiatan. Melalui kegiatan observasi, observer mengamati penggunaan pembelajaran PAKEM yang dilakukan oleh guru.

b. Angket

Angket menurut Sugiono (2012: 142) merupakan tehnik data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian yang akan dilakukan angket atau kusioner akan digunakan untu memperoleh data tentang motivasi belajar IPA siswa SDN 39 Cakke Kec. Anggeraja Kabupaten Enrekang. Skala pengukuran yang digunakan pada ujicoba sebelum penelitian pada kuesioner/angket adalah skala Gutmann, sehingga pilihan yang tersedia untuk menjawab kuesioner ada dua yaitu ya dan tidak. Untuk membantu pemahaman siswa dalam mengisi angket maka dilakukan pendampingan dalam mengisi angket. Dalam kegiatan ini pendampingan tidak boleh memengaruhi jawaban siswa.

Skala motivasi yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan Pendapat Uno & Nurdin (2015: 253). Motivasi belajar pada diri seorang siswa memiliki indikator sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai)
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa).
- 3) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi
- 4) Ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan
- 5) Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya)
- 6) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah orang dewasa (misalnya terhadap pembangunan, isu korupsi, keadilan, dan sebagainya)
- 7) Senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan dengan tugas – tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya-pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tersebut)
- 8) Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang (dapat menunda pemuasan kebutuhan sesaat yang ingin dicapai kemudian)
- 9) Senang mencari dan memecahkan soal-soal

Angket motivasi belajar IPA telah divalidasi oleh validator ahli dan diujicobakan di SDN 94 Balla Kabupaten Enrekang kelas V sebanyak 30 butir soal angket. Setelah dilakukan uji coba dan dilakukan uji validasi, maka dari 30 soal angket tersebut, 21 soal angket dinyatakan valid dan 9 soal angket dinyatakan tidak valid. Sehingga yang digunakan untuk mengumpulkan data motivasi belajar IPA siswa dalam penelitian adalah 21 soal angket yang valid. Angket yang digunakan dalam penelitian menggunakan skala likert dengan 5 = sangat setuju, 4 = setuju, 3 = ragu-ragu, 2 = tidak setuju, 1 = sangat tidak setuju. Penggunaan skala likert pada

jawaban soal angket untuk memberikan gambaran secara rinci tentang motivasi belajar IPA siswa SDN 39 Cakke Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul, seperti penggambaran tentang sejauh mana hasil *pretest* dan *posttest* siswa setelah diberikan perlakuan berupa Penggunaan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) Terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa SDN 39 Cakke Kec. Anggeraja Kab. Enrekang.

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial merupakan analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum melakukan uji hipotesis, uji prasyarat yang dilakukan yaitu:

a. Uji Normalitas

Data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu, sebelum pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data. Teknik yang dapat digunakan adalah dengan *Kolmogroff-Smirnov SPSS Versi 16,0 for Windows*. Bila nilai *Kolmogroff-Smirnov* hitung lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($x_{hit} > 0,05$) maka distribusi dinyatakan normal, dan bila nilai *Kolmogroff-Smirnov* lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($x_{hit} < 0,05$) maka distribusi dinyatakan tidak normal.

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas data (terlampir) diketahui bahwa nilai signifikansi pada *pretets* kelas eksperimen 0,482 dan kelas kontrol 0,484 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang di uji berdistribusi normal. Sedangkan pada *posttest* kelas eksperimen 0,644 dan kelas kontrol 0,104 juga lebih besar dari 0,05 Oleh karena itu salah persyaratan uji hipotesis telah dipenuhi.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menunjukkan bahwa dua kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varian sama. Analisis *test homogeneity of*

variance dengan *Levene* berbantuan program *SPSS 20.0 for windows* pada taraf signifikansi 95% atau α 0,05 dengan ketentuan apabila probabilitas atau nilai $\text{sig.}(2\text{-tailed}) \geq 0,05$ maka kedua varian populasi adalah homogen atau data berasal dari populasi yang mempunyai varians sama; dan apabila probabilitas atau nilai $\text{sig.}(2\text{-tailed}) \leq 0,05$ maka kedua varian tidak homogen.

Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas diketahui bahwa nilai signifikansi pada *pretest* adalah $0,510 > 0,05$, artinya data *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol merupakan varian yang sama, sedangkan nilai signifikansi pada *posttest* adalah $0,103 > 0,05$ yang berarti data *posttes* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol merupakan varian yang sama.

c. Analisis Data untuk Uji Hipotesis Penelitian

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pengaruh Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) terhadap motivasi belajar IPA Siswa SDN 39 Cakke Kec. Anggeraja Kabupaten Enrekang, maka digunakan analisis uji-beda/ t-test (Analisis data dengan menggunakan *software SPSS 16.0 for windows*).

Perhitungan dilakukan menggunakan uji-t (*Independent Samples t-Test*) dengan bantuan *SPSS 20.0 for windows* dengan taraf signifikansi 0,05. Uji-t dilakukan apabila data terdistribusi normal dan homogen dengan ketentuan sebagai berikut: jika nilai $\text{sig.}(2\text{-tailed}) > \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima (tidak terdapat pengaruh penggunaan media *powerpoint* padu musik terhadap antusiasme belajar siswa); dan

jika nilai $\text{sig.}(2\text{-tailed}) \leq \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dengan syarat nilai *mean* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *mean* kelas kontrol (terdapat pengaruh penggunaan media *powerpoint* padu musik terhadap antusiasme belajar siswa).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Penggunaan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) SDN 39 Cakke Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang

Penggunaan pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) merupakan salah satu pembelajaran yang memiliki strategi pembelajaran mandiri yang diawali dari konsep pemikiran sederhana, sebagaimana seorang guru dapat membangkitkan selera belajar siswa sehingga timbul rasa butuh seperti butuhnya seseorang yang ingin makan. Penggunaan pembelajaran PAKEM dapat membuat siswa terbiasa dan menjadi terlatih untuk belajar.

Adapun inti pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) dapat jabarkan sebagai berikut:

a. Pengajaran berpusat pada siswa

Pembelajaran berpusat pada siswa merupakan pembelajaran yang dirancang dimana siswa adalah pemain utama yang menjalankan aktivitas pembelajarannya. Siswa sebagai subjek pembelajaran menjadikan siswa memegang peran penting dan guru hanya sebagai fasilitator dalam memfasilitasi pengetahuan yang dapat didapatkan oleh siswa. Dalam hal ini, siswa mendapatkan pengetahuan berdasarkan aktivitas yang dilaksanakannya. Pembelajaran yang berpusat pada siswa dirancang

untuk pembelajaran yang membuat peran aktif siswa menjadi tinggi. Sehingga berdampak kepada motivasi belajar siswa dalam belajar.

- b. Pola pembelajaran yang digunakan antara lain *behaviourial, social interaction*, dan personal

Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) merupakan pembelajaran yang menghendaki terpenuhinya interaksi sosial siswa dalam pembelajaran. Hal ini meliputi kegiatan diskusi kelompok, baik kelompok kecil maupun besar. Tingkah laku siswa dalam pembelajaran menjadi tolak ukur apakah pembelajaran yang dilaksanakan memberikan kenyamanan bagi siswa untuk belajar.

- c. Lebih banyak menggunakan strategi *indirect*, interaktif, eksperimental, *independent*.

Strategi yang digunakan merupakan strategi pembelajaran yang mendukung siswa secara langsung terlibat dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran, siswa diharapkan mampu aktif serta secara mandiri melaksanakan tugas dan percobaan yang diberikan dalam kegiatan kelompok. Strategi yang digunakan dalam PAKEM memberikan gambaran bahwa strategi yang mendukung siswa untuk aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan merupakan strategi yang mendukung siswa untuk merasa termotivasi dalam belajar. Pembelajaran yang menyenangkan merupakan indikator penting dalam strategi yang digunakan dalam PAKEM.

- d. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti: diskusi, *problem solving*, bermain peran, eksperimen dan sebagainya

Pemilihan metode yang bervariasi adalah cara dalam PAKEM guna memberikan dampak yang menyenangkan siswa dalam pembelajaran. Dengan kondisi yang menyenangkan maka siswa dapat secara aktif ikut serta dalam pembelajaran efektif yang dilaksanakan oleh guru. Metode seperti *problem solving* dan metode eksperimen merupakan salah satu metode yang memberikan daya kreatifitas siswa dalam pembelajaran. Dengan penggunaan metode yang bervariasi maka siswa tidak akan bosan untuk dapat menjalankan aktivitas belajarnya.

Hasil observasi penggunaan pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) pada pertemuan pertama, pada aktivitas siswa didapatkan persentase sebesar 62,22% dan berada pada kategori cukup, sedangkan aktivitas guru berada pada persentase 60%. Pertemuan kedua, peningkatan aktivitas siswa dan guru didapatkan dalam ketercapaian penggunaan pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) yaitu 73,33% dan berada pada kategori baik.

Pertemuan ketiga, ketercapaian penggunaan pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) pada aktivitas siswa didapatkan sebesar 82,22% sedangkan aktivitas siswa yaitu 80%. Pertemuan keempat, semua kegiatan baik kegiatan awal, kegiatan ini, dan kegiatan akhir telah terlaksana juga dengan baik oleh guru dan siswa. Adapun pencapaian persentase oleh guru yaitu 93,33% dengan kategori penilaian sangat baik, sedangkan pencapaian persentase oleh siswa yaitu 91,11% juga dengan kategori penilaian sangat baik.

Secara umum, hasil observasi dari penggunaan pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) menunjukkan semua langkah-langkah kegiatan

yang dilakukan oleh guru pada setiap pertemuan dilaksanakan dengan cukup baik dan terjadi peningkatan perolehan persentase dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat, dari kategori cukup pada pertemuan pertama meningkat menjadi kategori baik pada pertemuan kedua, dan meningkat lagi menjadi kategori sangat baik pada pertemuan keempat. Sedangkan dari aspek siswa juga terjadi peningkatan, pertemuan pertama berada pada kategori cukup, pertemuan kedua meningkat menjadi baik, pertemuan ketiga menjadi baik dan keempat meningkat lagi menjadi sangat baik.

2. Gambaran Motivasi Belajar IPA Siswa SDN 39 Cakke Kecamatan Anggeraja Kabupaten Soppeng

Motivasi Belajar IPA siswa diukur menggunakan instrumen berupa angket yang berjumlah 21 item pernyataan yang diberikan kepada 20 siswa kelas V_A SDN 39 Cakke sebagai kelas eksperimen dan 20 siswa kelas V_B SDN 39 Cakke sebagai kelas kontrol. Data hasil penelitian yang diperoleh adalah data hasil angket motivasi belajar IPA siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan data empirik hasil analisis deskriptif diperoleh data hasil analisis seperti yang diuraikan sebagai berikut:

a. Tingkat motivasi belajar IPA siswa pada kelompok eksperimen

Tingkat motivasi belajar IPA siswa pada kelompok eksperimen diperoleh berdasarkan hasil *pretest* dan *Posttest* terhadap 20 siswa kelas V_A SDN 39 Cakke yang diperoleh melalui angket motivasi belajar IPA dalam pembelajaran IPA yang telah divalidasi sebelumnya.

Berikut ini disajikan data tingkat Motivasi belajar IPA kelas V_A SDN 39 Cakke sebagai kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan berupa penggunaan pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase berdasarkan data penelitian. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1 Distribusi tingkat Motivasi Belajar IPA siswa SDN 39 Cakke pada Kelompok Eksperimen berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*

Interval	Tingkat Motivasi Belajar IPA	Kelompok Eksperimen			
		<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
89 – 105	Sangat Tinggi	0	0	11	55
72 – 88	Tinggi	8	40	8	40
55 – 71	Sedang	12	60	1	5
38 – 54	Rendah	0	0	0	0
21 – 37	Sangat Rendah	0	0	0	0
Jumlah		20	100	20	100

Sumber : diolah dari hasil penelitian terdapat pada lampiran

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dijelaskan tingkat motivasi belajar IPA pada kelompok eksperimen SDN 39 Cakke dalam mengikuti pembelajaran IPA. Hasil perhitungan didapatkan dari skor maksimum dan skor minimum yang kemudian dibagi menjadi lima tingkatan tingkat motivasi belajar IPA. Hasil yang diperoleh pada *pretest* dari 20 siswa, tidak ada siswa berada pada kategori sangat sangat rendah, tidak ada siswa berada pada kategori rendah, 12 atau 60% siswa berada pada kategori sedang, 8 atau 40 persen siswa berada pada kategori tinggi dan tidak ada siswa berada pada kategori sangat tinggi, sedangkan tingkat Motivasi belajar IPA siswa setelah diberi perlakuan berupa penggunaan penggunaan pembelajaran Aktif, Kreatif,

Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) pada *posttes* berdasarkan hasil penelitian yakni tidak ada siswa berada pada kategori sangat rendah, tidak ada siswa berada pada kategori rendah, 1 atau 5% berada pada kategori sedang dan 8 atau 40% berada pada kategori tinggi dan 11 atau 55% siswa beradapada kategori sangat tinggi.

b. Tingkat motivasi belajar IPA siswa pada kelompok kontrol

Tingkat motivasi belajar IPA siswa pada kelompok kontrol diperoleh berdasarkan hasil *pretest* dan *Posttest* terhadap 20 siswa kelas V_B SDN 39 Cakke yang diperoleh melauai angket motivasi belajar IPA siswa dalam pembelajaran IPA yang telah divalidasi sebelumnya. Berikut ini disajikan data tingkat motivasi belajar siswa kelas V_B SDN 39 Cakke sebagai kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan berupa penggunaan pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase berdasarkan data penilitian. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2 Distribusi tingkat motivasi belajar IPA siswa SDN 39 Cakke pada kelompok kontrol berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*.

Interval	Tingkat Motivasi Belajar IPA	Kelompok Kontrol			
		<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
89 – 105	Sangat Tinggi	0	0	0	0
72 – 88	Tinggi	6	30	12	60
55 – 71	Sedang	14	70	8	40
38 – 54	Rendah	0	0	0	0
21 – 37	Sangat Rendah	0	0	0	0
Jumlah		20	100	20	100

Sumber : diolah dari hasil penelitian terdapat pada lampiran

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dijelaskan tingkat motivasi belajar IPA siswa pada kelompok kontrol SDN 39 Cakke dalam mengikuti pembelajaran IPA. Hasil yang diperoleh pada *pretest* dari 20 siswa, tidak ada siswa berada pada kategori sangat rendah, tidak ada siswa berada pada kategori rendah, 14 atau 70% siswa berada pada kategori sedang, 6 atau 30 persen siswa berada pada kategori tinggi dan tidak ada siswa berada pada kategori sangat tinggi, sedangkan tingkat Motivasi belajar IPA siswa pada *posttes* berdasarkan hasil penelitian yakni tidak ada siswa berada pada kategori sangat rendah, tidak ada siswa berada pada kategori rendah, 8 atau 40% berada pada kategori sedang dan 12 atau 60% berada pada kategori tinggi dan tidak ada siswa beradapada kategori sangat tinggi.

c. Perbandingan nilai *pretest* pada kelompok kontrol dan eksperimen

Pretest dilakukan pada kelas eksperimen dan kontrol untuk mengetahui motivasi belajar awal siswa dalam pembelajaran IPA. Berdasarkan hasil analisis terhadap data nilai *pretest* menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kontrol memiliki kemampuan awal yang tidak berbeda secara signifikan. Hasil *pretest* kedua kelompok juga memiliki nilai rata-rata yang tidak berbeda secara signifikan dan termasuk kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar awal pada siswa pada kedua kelas sebelum mengikuti pembelajaran berada pada kategori sedang.

Motivasi belajar awal siswa pada kelas eksperimen dan kontrol pada *pretest* tidak ada siswa yang termasuk kategori sangat tinggi, pada kelas eksperimen terdapat 8 siswa termasuk kategori tinggi, pada kelas kontrol 6 siswa termasuk kategori tinggi,

yang termasuk kategori sedang pada kelas eksperimen 12 siswa dan pada kelas kontrol 14 siswa, tidak ada siswa yang termasuk kategori rendah dan sangat rendah pada kedua kelas penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data kelas eksperimen dan kontrol tidak jauh berbeda. Demikian juga berdasarkan rata-rata nilai *pretest* kelas kontrol dan eksperimen diperoleh selisih sebesar 2 dengan kelas eksperimen di atas kelas kontrol. Perbedaan rata-rata yang kecil tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada awalnya kedua kelas setara.

d. Perbandingan nilai *posttest* pada kelompok kontrol dan eksperimen

Angket untuk mengetahui motivasi belajar IPA siswa untuk *posttest* sama dengan *pretest*. Hal itu agar tidak terjadi bias antara *posttest* dan *pretest*. Data hasil motivasi belajar IPA siswa yang proses pembelajarannya dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) pada kelas eksperimen sedangkan pada kelas kontrol yang proses pembelajarannya berlangsung dengan menggunakan metode konvensional.

Tingkat motivasi belajar IPA siswa kelompok kontrol pada *posttest*, tidak ada siswa berada pada kategori rendah dan sangat rendah begitu pula pada kelompok eksperimen. Pada kategori sedang terdapat 8 atau 40% siswa pada kelompok kontrol *posttest* sedangkan pada kelompok eksperimen *posttest* hanya 1 atau 5% siswa berada pada kategori sedang. Pada kategori tinggi tingkat motivasi belajar siswa kelompok kontrol pada *posttest* terdapat 12 atau 60% siswa dan pada kelompok eksperimen *posttest* juga terdapat 8 atau 40% berada pada kategori tinggi. Pada kategori sangat tinggi tidak ada siswa pada kelompok kontrol berada pada kategori ini sedangkan

pada kelompok eksperimen terdapat 11 atau 55% siswa berada pada kategori sangat tinggi.

Hasil *posttest* tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan yang besar jika dibandingkan dengan *pretest*, sedangkan kelas kontrol peningkatan yang terjadi tidak terlalu signifikan. Rendahnya motivasi belajar IPA siswa pada kelas kontrol ini disebabkan kurang tepatnya pemilihan pembelajaran yang digunakan untuk proses pembelajaran sehingga terkesan menjadi pasif, yang menyebabkan motivasi belajar IPA siswa masih rendah.

Data hasil rata-rata *pretest-posttest* kelas eksperimen juga mengalami peningkatan yaitu dari 69,85 menjadi 88,65 sedangkan pada kelas kontrol juga mengalami peningkatan, tapi tidak terlalu signifikan yaitu dari 67,85 menjadi 74,00. Tingginya data hasil *posttest* pada kelas eksperimen terjadi karena pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) dapat membantu siswa agar lebih aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan siswa dapat menjadi lebih bermakna karena siswa juga terlibat dalam penggunaan langsung dalam pembelajaran yang dilaksanakan.

Perbedaan rata-rata yang besar tersebut menunjukkan penggunaan pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) berpengaruh untuk meningkatkan motivasi belajar IPA siswa. Jika dilihat dari rata-rata *pretest* kelas kontrol dan eksperimen memiliki nilai yang hampir sama, namun hasil *posttest* menunjukkan kelas eksperimen lebih baik dibanding kelas kontrol. Hal ini

mengindikasikan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) berpengaruh lebih baik untuk meningkatkan motivasi belajar IPA siswa dari pada kelas kontrol yang tidak melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM).

3. Pengaruh penggunaan pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa SDN 39 Cakke Kec. Anggeraja Kabupaten Enrekang

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa SDN 39 Cakke Kec. Anggeraja Kabupaten Enrekang melalui analisis statistik inferensial untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dengan menggunakan *independent samples t-test*. Uji hipotesis dilakukan dengan ketentuan jika nilai *sig. (2-tailed)* $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima (tidak terdapat pengaruh signifikan penggunaan pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa) dan jika nilai *sig. (2-tailed)* $\leq \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dengan syarat nilai *mean* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *mean* kelas kontrol (terdapat pengaruh penggunaan pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa). Sebelum melakukan uji *independent samples t-test*, ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu sebagai berikut:

Pengujian hipotesis dalam penelitian menggunakan gain skor yang menunjukkan selisih antara nilai *posttest* dan *pretest*, gain menunjukkan peningkatan motivasi belajar IPA siswa setelah dilakukan pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) dibandingkan dengan siswa yang diberikan metode konvensional dalam pembelajaran IPA siswa kelas V SDN 39 Cakke Kec. Anggeraja Kabupaten Enrekang.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai *mean* untuk siswa yang diberikan perlakuan berupa penggunaan pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) lebih besar daripada nilai *mean* siswa yang diberikan perlakuan dengan metode konvensional ($18,8 > 5,85$). Berdasarkan hasil perhitungan uji perbedaan dua rata-rata (Uji-t) dapat diketahui bahwa nilai hasil pengujian hipotesis yang disajikan bahwa secara keseluruhan bahwa $t_{hitung} = 5,138$. Hasil *output* uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 5,138 >$ dari pada $t_{tabel} = 2,02439$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak dan hipotesis alternatif H_1 diterima yang berarti ada perbedaan motivasi belajar IPA siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perbedaan yang bermakna antar nilai *posttest* kelas eksperimen dengan nilai *posttest* kelas kontrol, atau dengan kata lain H_0 ditolak dan H_1 diterima.

B. Pembahasan

Penggunaan pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) terhadap motivasi belajar IPA siswa melibatkan aktifitas guru dan siswa ditinjau dari lembar observasi. Dalam penelitian ini, Hasil observasi penggunaan pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) pada pertemuan pertama, pada aktivitas siswa didapatkan persentase sebesar 62,22% dan berada pada kategori cukup, sedangkan aktivitas guru berada pada persentase 60%. Pertemuan kedua, peningkatan aktivitas siswa dan guru didapatkan dalam ketercapaian penggunaan pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) yaitu 73,33% dan berada pada kategori baik.

Pertemuan ketiga, ketercapaian penggunaan pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) pada aktivitas siswa didapatkan sebesar 82,22% sedangkan aktivitas siswa yaitu 80%. Pertemuan keempat, semua kegiatan baik kegiatan awal, kegiatan ini, dan kegiatan akhir telah terlaksana juga dengan baik oleh guru dan siswa. Adapun pencapaian persentase oleh guru yaitu 93,33% dengan kategori penilaian sangat baik, sedangkan pencapaian persentase oleh siswa yaitu 91,11% juga dengan kategori penilaian sangat baik. Secara keseluruhan aktivitas pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) berada pada kategori baik.

Pada temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) berpengaruh terhadap motivasi belajar

IPA siswa SDN 39 Cakke Kec. Anggeraja Kabupaten Enrekang. Pengaruh tersebut diduga disebabkan oleh:

Pertama, penggunaan pembelajaran yang aktif bagi pembelajaran siswa lebih memuat dominasi untuk siswa dalam belajar dibandingkan pada pembelajaran konvensional guru yang mendominasi, sementara pada pembelajaran aktif siswa yang lebih banyak melakukan aktifitas belajar. Sesuai dengan pendapat Uno dan Mohammad (2011: 10) bahwa pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi aktif yaitu sebagai berikut:

5. Siswa aktif mencari atau memberikan informasi, bertanya bahkan membuat kesimpulan.
6. Adanya interaksi aktif secara terstruktur.
7. Adanya kesempatan bagi siswa untuk menilai hasil karyanya sendiri.
8. Adanya pemanfaatan sumber belajar secara optimal.

Pembelajaran PAKEM yang mengedapankan pembelajaran aktif dapat membuat siswa berinteraksi dengan siswa lain dalam kelompok maupun dalam aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan. Pembelajaran yang aktif juga dapat dirancang dengan membuat siswa dapat menghasilkan karya yang dimana siswa dapat menilai hasil karya sendiri dengan aktif mencari tahu atau bertanya dalam membuat hasil karyanya tersebut.

Kedua, Pembelajaran PAKEM yang dilaksanakan merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan guru untuk dapat memotivasi dan memunculkan kreatifitas siswa selama pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan beberapa metode dan strategi yang bervariasi, misalnya kerja kelompok, bermain peran, dan

pemecahan masalah. Pembelajaran PAKEM yang bervariasi dapat membuat siswa termotivasi dalam belajar karena menimbulkan suasana baru bagi siswa.

Ketiga, Pembelajaran PAKEM yang digunakan dapat membuat menimbulkan interaksi antara siswa itu sendiri, maupun dengan guru, baik melalui diskusi/tanya jawab maupun melalui metode lain (bermain peran dan sebagainya) harus selalu ada dan terjaga. Karena dengan interaksi inilah, pembelajaran menjadi lebih hidup dan menarik. Dengan pembelajaran yang menarik inilah dapat membuat siswa termotivasi dalam belajar.

Berdasarkan pada data penelitian peneliti, maka penggunaan pembelajaran pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) dapat meningkatkan motivasi belajar IPA siswa SDN 39 Cakke Kec. Anggeraja Kabupaten Enrekang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh penggunaan pembelajaran pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) terhadap motivasi belajar IPA siswa SDN 39 Cakke Kabupaten Enrekang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) yang terdiri dari 3 komponen utama yaitu Pengajaran berpusat pada siswa, Pola pembelajaran yang digunakan antara lain *behaviourial*, *social interaktion*, dan *personal*, Lebih banyak menggunakan strategi *indirect*, *interaktif*, *eksperiental*, *independent* dan Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti: *diskusi*, *problem solving*, *bermain peran*, *eksperimen* dan sebagainya. Secara keseluruhan untuk keempat aktivitas pembelajaran guru dan siswa dapat dikatakan terlaksana dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) yang berada pada kategori baik.
2. Motivasi belajar IPA siswa SDN 39 Cakke Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang pada kelas eksperimen memiliki perbedaan dengan motivasi belajar IPA siswa siswa SDN 39 Cakke Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang pada kelas

kontrol. Motivasi belajar IPA pada kelas eksperimen memiliki peningkatan motivasi belajar yang lebih tinggi daripada motivasi belajar IPA siswa pada kelas kontrol.

3. Terdapat pengaruh penggunaan pembelajaran pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) terhadap motivasi belajar IPA siswa SDN 39 Cakke Kabupaten Enrekang.

B. Saran-Saran

Sehubungan kesimpulan penelitian di atas, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Dengan hasil penelitian ini maka disarankan pada guru SDN 39 Cakke Kec. Anggeraja Kabupaten Enrekang untuk dapat menggunakan pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) terhadap motivasi belajar IPA siswa.
2. Kepada kepala sekolah, hendaknya merancang pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Peneliti selanjutnya agar mengujicobakan penggunaan pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) terhadap motivasi belajar IPA siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Sapriati dkk. 2008. *Pembelajaran IPA di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi, 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Asep Mahfudz, 2012. *Rahasia menjadi Pendidik 100% Super profesional*. Jakarta: Duta Kharisma Publising.
- Uno Hamzah B. 2015. *Teori motivasi & Pengukurannya*. Jakarta, PT Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah & Mohammad,Nurdin 2011. *Belajar dengan pendekatan PAILKEM*. Jakarta, PT Bumi Aksara.
- H.M.Surya, 2008. *Kapita selekta Kependidikan di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hadi, Sutrisno, 2004: *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: UGM.
- I.G.A.K Wardani,dkk. 2003a. *Tehnik menulis karya Ilmiah*. Jakarta: UT
- Nurfitri, Iis. 2015. Pengaruh Metode Permainan Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas II SDN Plebengan. *Skripsi*. Jogjakarta Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jogjakarta.
- Institut Of Computer Teknologi (ITC), 2016. *Program Pelatihan Intel Teach Getting Starter*. Intel Corporation Copyright.
- Isjoni. 2007. *Cooperatif Learning: Efektifitas pembelajaran Kelompok*. Bandung:CV Alfabeta.
- Komalasari. 2015. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT.Refika Aditama.
- Komalasari. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung:PT. Refika Aditama.
- M. Thobrani, 2016. *Belajar dan pembelajaran*. Jogjakarta Aruzz Media.
- M.Toha Anggoro, dkk 2009. *Metode Penelitian* .Jakarta: Badan Penerbit Universitas.
- Maria Ulfa, 2016. *Penerapan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA di SD*. Surabaya : Duta Graha Pustaka.

- Nana Syaodih Sukmadinata.(2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pratama Galang, 13 Oktober 2016 *GIMM, Rahim Generasi Literasi*. Fajar.8.
- Ratam. Pengaruh Pola Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (Pakem) dan motivasi belajar terhadap ketuntasan belajar IPS Materi Sejarah Siswa SD di Kec. Karanganyar Kabupaten Purbalingga. *Tesis*. Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Sebelas Maret.
- Rusman, 2016. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman.2010, Model – model pembelajaran. Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Sani, Abdullah, 2015. *Inovasi pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sapriati Amalia, dkk. 2008. *Pembelajaran IPA di SD*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sardiman. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo persada.
- Sugiono. 2012. *Metode penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono & Harianto, 2015. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan konsep*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Prima Pena, (tanpa tahun) *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*: Gitamedia Pres.
- UNM. 2012 *Pedoman penulisan Tesis dan disertasi*. Makassar: badan Penerbit UNM.